

# **PROFIL INVESTASI**

## **PERIKANAN DAN KELAUTAN KABUPATEN BULELENG TAHUN 2014**



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Jl. Kartini No. 4 Telp./Fax (0362) 21440

Singaraja - Bali





## KATA PENGANTAR

“OM SWASTYASTU”

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa atas Asung Kerta Wara NugrahaNya sehingga kami dapat menyusun buku Profil Investasi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng tahun 2014 diterbitkan sebagai pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pentausahaan Perikanan.

Buku ini memuat informasi potensi sumberdaya perikanan dan kelautan Kabupaten Buleleng, program dan kebijakan pemerintah, serta peluang pengembangan usaha perikanan di Kabupaten Buleleng, Mengingat keterbatasan sarana penunjang dalam pengumpulan data maka kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku Profil Investasi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dimasa mendatang.

Dengan diterbitkannya Buku Profil Investasi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng ini kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan usaha perikanan khususnya di wilayah Kabupaten Buleleng dan Bali pada umumnya.

“OM SANTHI, SANTHI, SANTHI OM”

Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan  
Kabupaten Buleleng,

Ir. Nyoman Sutrisna, MM  
NIP. 19600127 198810 1 001



**KATA SAMBUTAN  
BUPATI BULELENG  
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG**

**“OM SWASTYASTU”**

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa,/ Tuhan Yang Maha Esa kami menyambut gembira terbitnya BUKU PROFIL INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN KABUPATEN BULELENG. Buku ini merupakan salah satu petunjuk bagi para investor untuk dapat mengetahui potensi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng.

Menyadari bahwa potensi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng belum tergarap secara optimal, oleh karena itu mudah-mudahan buku ini dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan sehingga para investor dapat menanamkan modalnya dengan tepat, efektif, dan efisien.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa, senantiasa memberikan sinar sucinya untuk dapat melangkah dengan baik dan benar serta bimbingan dan petunjuk kepada kita semua.

**“OM SANTHI, SANTHI, SANTHI OM”**

Bupati Buleleng,

Putu Agus Suradnyana, ST

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Buleleng memiliki potensi Sumberdaya Perikanan dan Kelautan cukup besar, namun belum termanfaatkan secara optimal. Masih terbuka peluang cukup luas bagi stakeholder untuk mengembangkan usaha perikanan dan kelautan di Kabupaten Buleleng. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng membuka pintu selebar-lebarnya kepada para investor yang berminat berinvestasi mengembangkan usaha di Kabupaten Buleleng, sehingga usaha perikanan dan kelautan menjadi pilihan yang semakin menarik untuk dikembangkan di Kabupaten Buleleng.

#### 1. Keadaan Umum Wilayah

Kabupaten Buleleng berada di belahan utara Pulau Bali pada titik koordinat  $8^{\circ} 03' 40''$  LS dan  $114^{\circ} 25' 55''$  BT sampai dengan  $8^{\circ} 23' 00''$  LS dan  $115^{\circ} 27' 28''$  BT. Panjang garis pantainya 157,05 Km, dengan luas wilayah daratan 136.588 Ha atau 24,25 % dari luas wilayah Propinsi Bali. Secara topografi kabupaten Buleleng memiliki bentangan alam dengan elevasi yang beragam, yaitu terdiri dari satuan morfologi pegunungan dan perbukitan yang membujur disepanjang batas selatan wilayah Kabupaten Buleleng, dan selanjutnya kearah utara semakin melandai dengan elevasi semakin halus sampai dengan landai di sepanjang pesisir dan pantai.

Topografi wilayah Kabupaten Buleleng biasa disebut dengan istilah Nyegara Gunung. Sehingga disamping keindahan alamnya, terkandung juga Potensi Sumberdaya Perikanan Darat yang cukup besar yaitu adanya bentangan lahan yang cukup kaya dengan air permukaan, terdiri dari dua buah danau, waduk serta sungai-sungai dan saluran irigasi seluas 481,30 Ha.

Terdapat lahan yang potensial untuk budidaya ikan air tawar seluas 130,0 Ha. Lahan sawah yang potensial untuk Mina-padi seluas 1,300,0 Ha.





Pesisir pantai Buleleng secara umum landai dan ada beberapa tempat yang curam dengan ketinggian 0 s/d 40 meter dari permukaan laut. Fisik dasar sedimen pantai terdiri dari pantai berpasir kelabu bercampur bebatuan kerikil, pantai berpasir putih, pantai berbatuan, pantai berhutan mangrove dan pantai bertebing.

Perairan laut Buleleng yang potensial untuk pengembangan budidaya laut kurang lebih 1.050 Ha, terdiri dari kawasan yang potensial untuk budidaya ikan dengan Karamba Jaring Apung seluas 500 Ha, yang potensial untuk budidaya



Rumput laut 250 Ha, yang potensial untuk budidaya kerang Mutiara 250 Ha. Dan kakap 50 Ha.

Potensi lestari penangkapan ikan di perairan laut Buleleng sebesar 14.243.3 Ton/tahun, terdiri dari ikan pelagis besar dan kecil, ikan demersal, serta ikan karang. Dan Jenis ikan yang dominan tertangkap adalah; Tuna, Cakalang, Tongkol, Lemuru, Layang dan berbagai jenis ikan demersal serta ikan karang.





## 2. Kebijakan Pembangunan Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Buleleng

### VISI

**“Terwujudnya Pengelolaan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan yang Lestari, Terpadu dan Bertanggungjawab Bagi Kesatuan Bangsa dan Kesejahteraan Masyarakat”**

### MISI

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat pesisir lainnya.
- Peningkatan peran sektor Perikanan dan Kelautan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah.
- Pemeliharaan dan peningkatan daya dukung serta kualitas lingkungan perairan.
- Peningkatan kecerdasan dan kesehatan masyarakat melalui peningkatan konsumsi ikan.
- Peningkatan peran laut sebagai pemersatu bangsa dan peningkatan budaya bahari.

## 3. Visi dan Misi

Dalam rangka pencapaian **Visi** dan **Misi**, maka Pembangunan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng pada tahun 2014 diselenggarakan melalui **9 Program** yaitu terdiri dari :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prsarana Aparatur.
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur.
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja.
5. Program Perencanaan Anggaran SKPD.
6. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir
7. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan
8. Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Kawasan Maritim kepada Masyarakat
9. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
10. Program Pengembangan Perikanan Tangkap
11. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan
12. Prograam Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
13. Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP)
14. Program Pengelolaan Sumberdaya laut, pesisir dan pulau pulau kecil



#### 4. Maksud dan Tujuan.

##### Maksud

Penyusunan Buku Profil Investasi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng Tahun 2014 ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang akurat dan terkini kepada masyarakat luas tentang potensi sumberdaya Perikanan dan Kelautan berikut peluang pengembangannya di Kabupaten Buleleng, sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi segenap pihak terkait serta para investor yang berminat mengembangkan usaha perikanan dan kelautan di Kabupaten Buleleng.

##### Tujuan

1. Menyediakan informasi potensi sumberdaya perikanan dan kelautan Kabupaten Buleleng berikut peluang yang dapat dikembangkan.
2. Menarik minat para investor untuk turut serta berpartisipasi menggairahkan perekonomian Buleleng melalui pengembangan usaha Perikanan dan Kelautan.





## **B. Kabupaten Buleleng dibagi Menjadi Tiga Kawasan :**

### **1. Kawasan Buleleng Barat**

Meliputi Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, dan Kecamatan Busungbiu. Untuk Kecamatan Seririt dan Gerokgak dikembangkan budidaya ikan dengan KJA, budidaya Mutiara, Tambak Udang, budaya Rumput laut, budidaya mina padi, pembenihan, serta penangkapan ikan. Sedangkan untuk Kecamatan Busungbiu adalah budidaya mina-padi dan budidaya ikan Air Tawar di kolam

### **2. Kawasan Buleleng Tengah**



Meliputi Kecamatan Buleleng, Kecamatan Banjar dan Kecamatan Sukasada. Untuk Kecamatan Buleleng dan Banjar dikembangkan budidaya ikan di kolam, mina-padi, pembenihan, dan penangkapan ikan termasuk ikan hias. Untuk Kecamatan Sukasada dikembangkan mina padi, kolam pemancingan dan budidaya ikan di danau.

### **3. Kawasan Buleleng Timur**

Meliputi wilayah Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Tejakula. Kecamatan Sawan terdapat Pangkalan Pendaratan ikan yang diharapkan dapat tumbuh menjadi sentra industri perikanan. Dan Untuk Kecamatan Kubutambahan dan Tejakula dikembangkan. Budidaya rumput laut dan penangkapan ikan termasuk ikan hias laut.





# Kecamatan Gerokgak





## 1. KECAMATAN GEROKGAK

### A. Keadaan Demografi

Kecamatan Gerokgak merupakan Kecamatan yang paling luas di Kabupaten Buleleng yaitu 356,57 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 76,69 km, dengan jumlah penduduk 82.687.

Kecamatan Gerokgak terdiri dari 14 desa (Sumberkelompok, Pejarakan, Sumberkima, Pemuteran, Banyupoh, Penyabangan, Musi, Sanggalangit,



Gerokgak, Patas, Pengulon, Tinga-Tinga, Celukan Bawang, Tukad Sumaga) dan 75 banjar, serta 13 Desa Pakraman ( Sumberkelompok, Pejarakan, Sumberkima, Pemuteran, Banyupoh, Penyabangan, Musi, Sanggalangit, Gerokgak, Patas, Pengulon, Tinga-Tinga, dan Tukad Sumaga).

Pusat Pemerintahan Kecamatan Gerokgak adalah di desa Gerokgak dengan Jarak yang ditempuh dari Gerokgak ke Kota Singaraja berjarak 35 km.



## B. Potensi Perikanan.

Tahun 2014 pembudidaya di Kecamatan Gerokgak mengalami perkembangan yang cukup pesat khususnya pembudidaya untuk pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung baik kerapu maupun kakap putih. Perkembangan tersebut dapat dilihat dalam tabel data di bawah ini :

### 1. Usaha KJA Kerapu/ kakap putih.

NO	NAMA PENGUSAHA	LUAS	LOKASI USAHA
1.	Lian Kim Liang Alias Engli	2 Ha	Desa Pejarakan
2.	PT. Suri Tani Pemuka	5 Ha	Desa Pejarakan
3.	PT. Sumatra Budidaya Marine	3 Ha	Desa Pemuteran
4.	UD. Bali Minatama	0,92Ha	Desa Sumberkima
5.	Antonius Tri Suryanto	3 Ha	Desa Pejarakan
6.	UD. Agromina Dewata	2 Ha	Desa Sumberkima
7.	Runaldy	2 Ha	Desa Sumberkima
8.	Swamdi Hamdani	3 Ha	Desa Sumberkima
9.	Indria Arianto,SE	10 Ha	Desa Sumberkima
10.	CV. Bali Samudra Harvest	3 Ha	Desa Sumberkima
11.	Michael	3 Ha	Desa Sumberkima
12.	Handy Laverton	3 Ha	Desa Sumberkima
13.	Ida Bagus Surya Sanjaya	3 Ha	Desa Sumberkima
14.	Marwin Tansari	3 Ha	Desa Sumberkima
15.	Drs. Sunardi	3 Ha	Desa Sumberkima
16.	Putu Srinata	3 Ha	Desa Sumberkima
17.	Ketut Bagus Irawan	8 Ha	Desa Patas.
18.	Putu Sumardika	4 Ha	Desa Sumberkima
19.	PT. Nagama Samudra	2 Ha	Desa Pejarakan
20.	Rahmansah	1 Ha	Desa Sumberkima
Potensi yang dimanfaatkan		66,92	
Potensi Keseluruhan Kabupaten Buleleng		250,00	
Peluang Potensi		183,00	

Untuk usaha Karamba Jaring Apung, telah ada teknologi karamba Jaring Apung berbentuk bundar yang namanya Cage Fish telah dipergunakan oleh pengusaha KJA Indria Arianto, SE bekerja sama dengan PT. Philip Seafood Indonesia dengan membudidayakan ika kakap putih/ Barramundi (*Lates niloticus*) yang benihnya diimport dari Australia. Hasil budidaya kakap putih dikirim ke Denpasar untuk dibuat fillet kemudian di ekspor ke luar negeri.



## 2. Usaha Mutiara

NO	NAMA	LUAS USAHA	LOKASI USAHA
1.	PT. Cendana Indopearls	73,5 Ha	Sanggalangit, Penyabangan, Gerokgak, Patas
2.	PT. Horico Abadi (Ir. Adam Yohanes)	32,4 Ha	Desa Banyupoh
3.	Made Sutrisna,	5 Ha	Desa Sumberkima
Jumlah Potensi termanfaatkan		110,9 Ha	
Potensi		200 Ha	
Peluang Investasi		89,1 Ha	





Budidaya Mutiara yang ada khususnya di Kecamatan Gerokgak bukan saja dalam usaha budidaya tetapi sudah berkembang pada penanganan pasca panen. Pasca panen sudah dilakukan dengan membuat kerajinan asesoris yang terbuat dari mutiara hasil budidaya PT. Cendana Indopearls dengan membuka Show Room yang terletak di desa Penyabangan masuk ke pantai sekitar 900 meter dari jalan raya. Show room tersebut menjual bermacam-macam asesoris mutiara laut, untuk memesan mutiara atau berkunjung ke Show room bisa langsung ke Desa Penyabangan, adapun yang bisa dihubungi adalah ( Hp. Ita 081338620505, Pak Nyoman 08123866483,



Budidaya Mutiara lainnya yang ada di Kecamatan

Gerokgak adalah yang berlokasi di Jl. Kuburan, Dusun Kertakawat Desa banyupoh yakni PT. Horico Abadi dengan Managernya Bapak Adam Yohanes Latumahina dengan luas budidaya 34,4 Ha. Sampai saat ini sudah mengalami perkembangan dengan sudah memiliki Showroom di Jl. Pantai Kuta 27 Kuta Badung Bali Telp. 0361-767461 dengan Kantor beralamat di Jl. Mudutaki VI/06 Gatot Subroto Barat Tegal Jaya—Dalung—Kuta Utara Bali 80361 Indonesia, Telp/ Fax. +62-361- 9004692/ +62-361—9004693, email horicoabadi@gmail.com.

### 3. Usaha Budidaya Udang

NO	NAMA PERUSAHAAN/ PEMILIK	LUAS USAHA	LOKASI USAHA
1.	Setyo Budi Raharjo	14,4 Ha	Desa Patas
2.	PT. Widhi Widya Wisesa	3,5 Ha	Desa Patas
3.	Yusni Endriawan Malik	1 Ha	Desa Sanggalangit
4.	Hasan Badriyah Hani	0,68 Ha	Desa Musi
5.	Irawan Kurniadi	0,83 Ha	Desa Musi
7.	Nengah Sarjana, SE	1 Ha	Desa Patas
8.	Tomy Candra	4,4 Ha	Desa Patas
9.	PT. Makara Bumi Satya ( Nikolas Tio)	4,4 Ha	Desa Patas
Jumlah potensi yang telah dimanfaatkan		35,21 Ha	
Potensi Yang Ada		300 Ha	
Peluang Investasi		264,79Ha	



#### 4. Usaha Hatching Kerapu

NO	NAMA PERUSAHAAN/ PEMILIK	LUAS USAHA	LOKASI USAHA
1.	Swamdi Hamdani	45 Bak	Desa Sanggalangit
2.	Ir. AA. Made Sudiartana	8 Bak	Desa Sanggalangit
3.	CV. Jaya Utama Abadi	20 Bak	Desa Sanggalangit
4.	Made Suparya	20 Bak	Desa Penyabangan
5.	PT.Nadya Nusa Bali	5 Bak	Desa Penyabangan
6.	UD. Bali Agrobindo	30 Bak	Desa Penyabangan
7.	CV. Bali Aquarich	6 Bak	Desa Penyabangan
8.	CV. Dewata Laut	10 Bak	Desa Penyabangan
9.	CV. Surung	36 Bak	Desa Penyabangan
10.	Vinsensius Naguut	100 Bak	Desa Gerokgak
11.	UD. Lautan Abadi	8 Bak	Desa Sanggalangit
12.	Kevin Hamdani	20 Bak	Desa Musi
13.	Su Wen Ping	4 Bak	Desa Penyabangan
14.	Ami Karmila	12 Bak	Desa Gerokgak
15.	Alan Pasya	2 Bak	Desa Penyabangan
Jumlah bak		326 Bak/Unit	
Potensi Yang Ada		250/ Unit	





### 5. Usaha Hetchery Bandeng

NO	NAMA PERUSAHAAN/PEMILIK	LUAS USAHA	LOKASI USAHA
1.	PT. Alam Mertha Nusantara	26 Bak	Desa Gerokgak
2.	PT. Alam Mertha Nusantara	26 Bak	Desa Banyupoh
3.	CV. Bali Aquarich (081338737727)	26 Bak	Desa Penyabangan
4.	Silvana Cisilia	234 Bak	Desa Penyabangan
5.	CV. Wijaya Tri Wuryantoro	28 Bak	Desa Sanggalangit
6.	Eko Hidayat	13 Bak	Desa Penyabangan
7.	Idria Arianito	76 Bak	Desa Sumberkima
8.	Lily Tedjo Kusumo	26 Bak	Desa Sanggalangit
9.	A.A. Made Sudiartana	32 Bak	Desa Sanggalangit
10.	Drs. Sujud Sukmadi	20 Bak	Desa Penyabangan
11.	Harja Susanto	26 Bak	Desa Sanggalangit
12.	Guntur Santosa (PT. Dilatur Prima)	35 Bak	Desa Sanggalangit
13.	Haryono (UD. Bali Agrobindo)	30 Bak	Desa Penyabangan
14.	Nyoman Wiswara	8 Bak	Desa Musi
15.	CV. Surung	36 Bak	Desa Penyabangan
16.	Nyoman Suitra	33 Bak	Desa Penyabangan
17.	UD. Lautan Abadi	8 Bak	Desa Sanggalangit
18.	Ami Karmila	38 Bak	Desa Gerokgak
19.	Kevin Hamdani	35 Bak	Desa Musi
20.	Su Wen Ping	5 Bak	Desa Penyabangan
21.	Aslan Pasya	4 Bak	Desa Penyabangan
Jumlah potensi yang telah dimanfaatkan		767 Bak	
Peluang Investasi			



**c. Penangkapan Ikan di Laut.**

Panangkapan ikan lebih banyak dilakukan oleh para nelayan dengan jumlah 29 kelompok nelayan dengan jumlah anggota 1.557 (Seribu lima ratus lima puluh tujuh) tersebar di 10 (sepuluh) desa pesisir. Untuk penjualan hasil penangkapan ikan konsumsi disamping dilakukan oleh para istri nelayan akan menjual ke pasar desa. Penjualan ikan dilakukan juga oleh Pengepul ikan. Pengepul Ikan akan langsung menjual ke Pasar –pasar seperti pasar Banyuasri, Pasar Anyar dan ke Denpasar. Ada beberapa nama pengepul ikan basah ikan konsumsi yang sudah mengantongi ijin antara lain Bapak Srinata No. Hp. 081338756445 yang beralamat di Desa Sumberkima dan Bapak Ashari Desa Celukan Bawang Kec.



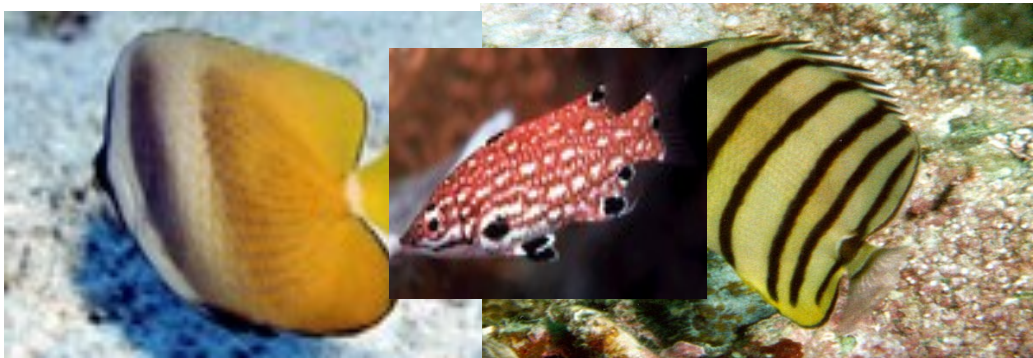
Gerokgak Kab. Buleleng.

Panangkapan ikan juga dengan kapal ikan Inkamina  $\geq 30$  GT yang merupakan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Jakarta melalui Program Inkamina berdasarkan Inpres nomor 1 Tahun 2013. Kapal Inkamina tersebut telah dioperasikan oleh Kelompok Sumber Sari dengan Ketua Bapak Gede Reken yang beralamat di Desa Sumberkima. Kapal Inkamina diserahkan pada bulan Nopember 2012. Penangkapan yang dilakukan penangkapan sampai ke laut Jawa atau WPP. 17.

#### d. Penangkapan Ikan Hias.

Penangkapan Ikan Hias di Kecamatan Gerokgak dilakukan oleh para kelompok nelayan dan juga oleh perorangan yang sudah mempunyai ijin dengan sistim ramah lingkungan jadi tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat merusak populasi ikan hias. Ikan Hias akan dibeli oleh pengepul lalu pengepul yang memasarkan ke Denpasar, ke luar Bali bahkan sudah sampai di ekspor ke luar negeri. . Ikan hias yang ada sangat beraneka ragam menurut penelitian LSM MAC dan L

SM REEF CHECK berjumlah sekitar 612 jenis ikan hias.



#### e. Pengolahan Hasil Perikanan

Pengolahan hasil perikanan yang ada di Kecamatan Gerokgak adalah pengolahan rumput laut berupa produksi manisan rumput laut, dodol rumput laut, kerupuk rumput laut yang telah diproduksi oleh Kelompok Pengolah Rumput Laut Putri Sumber Laut desa Sumberkima . Untuk memesan bisa menghubungi Ketua Kelompok Pengolah Rumput Laut Siti Aisah dengan No. Hp. 085237203488)





#### f. Wisata Bahari

Untuk Wisata Bahari yang ada di Kecamatan Gerokgak tepatnya di Desa Pemuteran. Di Desa Pemuteran ini ada Kelompok Pecalang Segara yang melaksanakan pengawasan terhadap kelestarian lingkungan laut yang bekerjasama dengan Yayasan Karang Lestari yang didirikan oleh A.A. Prana dengan Ketua Komang Astika. Yayasan ini bergerak dalam pelestarian terumbu karang dengan menggunakan teknologi "Biorock". Menggunakan listrik bertegangan rendah masyarakat membangun berbagai bentuk karang buatan sebagai rumah ikan sekaligus menarik wisatawan. Metoda Biorock meningkatkan penempelan, pertumbuhan, kelangsungan hidup karang, serta meningkatkan ketahanan terhadap stres yang diakibatkan perubahan iklim.



Secara keseluruhan terdapat setidaknya 12 titik penyelaman di Pemuteran. Selain biorock, terdapat juga patung-patung/ arca yang dipasang dibawah laut. Arca-arca inilah yang sempat menghebohkan Indonesia beberapa waktu lalu karena diberitakan diberbagai media nasional bahwa ada arca peninggalan purbakala di perairan pemuteran yang sebenarnya adalah arca tersebut merupakan salah satu bagian dari coral restorasi.

Pelestarian Terumbu Karang yang dilaksanakan oleh Yayasan Karang Lestari dan pengawasannya dilaksanakan oleh Kelompok Pecalang Segara Desa Pemuteran telah mampu meraih penghargaan Tingkat Dunia yakni Penghargaan dari UNDP PBB pada tahun 2012. **The Equator Prize Award 2012 dan Rio +20)**





Penyu juga menjadi salah satu ikon yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pemuteran. Di Pemuteran wisatawan dapat melihat penyu secara langsung. Dengan dibantu oleh masyarakat sekitar melalui “Proyek Penyu” dilakukan relokasi terhadap sarang yang ditemukan di sekitar pantai untuk ditetaskan pada penetasan buatan. Setelah menetas anak – anak penyu ini kemudian akan dilepaskan kembali ke laut. Dengan tegas, masyarakat setempat bersama dengan pengelola hotel dan restoran yang ada di Pemuteran menyatakan peraturan bagi para wisatawan agar tidak merusak karang dan biota lainnya yang ada di sekitar pantai Pemuteran. Komitmen masyarakat yang kuat untuk melakukan konservasi telah membuatnya mendapat banyak apresiasi dari berbagai pihak.



**g. Pasar Benih Ikan (PBI) Sanggalangit**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pemasaran produksi hasil perikanan untuk menyebar luaskan informasi pasar melalui berbagai media, serta untuk mampu menghasilkan produk berkualitas dalam menghadapi persaingan pasar, maka Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng melalui unit pasar Benih Ikan (PBI) Sanggalangit,





# KECAMATAN SERIRIT



## **2. KECAMATAN SERIRIT**

### **A. Keadaan Demografi**

Kecamatan Seririt yang memiliki luas yaitu 111,78 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 11,61 km dan dengan jumlah penduduk 74,091 jiwa. Jumlah Desa di Kecamatan Seririt 21 desa sedangkan desa pesisir sebanyak 10 (sepuluh) desa yakni Kalianget, Tanguwisia, Sulanyah, Pengastulan, Lokapaksa, Banjarasem, Kalianget, Seririt, Kalisada, Umeanyar.

### **B. Potensi Perikanan.**

#### **1. BBI (Balai Benih Ikan) Desa Ringdikit.**

Balai Benih Ikan Ringdikit adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng. Keberadaan BBI adalah bertugas sebagai pemasok benih ikan kepada masyarakat luas. Adapun jenis benih yang sudah dihasilkan adalah : Koi, Tawes, Karper, Louhn dan Nila. Total produksi benih yang sudah dihasilkan oleh BBI Ringdikit tahun 2013 adalah 1.209.545 (Satu juta dua ratus sembilan ribu lima ratus empat puluh lima ekor benih).





## 2. Penangkapan Ikan di Laut.

Penangkapan Ikan di Kecamatan Seririt dilakukan oleh kelompok nelayan yang tersebar di 10 (sepuluh) desa Pesisir dengan jumlah kelompok nelayan 13 kelompok dengan jumlah anggota 614 (enam ratus empat belas orang). Dengan jumlah produksi penangkapan tahun 2013 adalah sebesar

735,3 ton. Sedangkan potensi leestari penangkapan ikan di perairan kabupaten buleleng adalah 14.243,3 ton.



## 3. Pengolahan Ikan

Pengolahan Ikan di Kecamatan Seririt yang sudah terkenal olahannya adalah di desa Pengastulan (Kelompok Sari Mekar, Kelompok Pala Sari) dan Desa Banjarasem (Kelompok Mutiara Laut) dengan olahannya berupa : pindang, plongos, abon, pepes, sate, kerupuk tulang ikan layur dll.



#### 4. Pengusaha yang berinvestasi

Pengusaha yang menanamkan investasi di Kecamatan Seririt adalah Lusya Megaria Tantra dengan mengembangkan budidaya tambak udang seluas 10 Ha bertempat di Desa Banjarasem. Usaha ini sudah beroperasi tahun 2004 sampai sekarang semakin berkembang.



#### 5. Budidaya Ikan Hias

Budidaya ikan hias yang dikembangkan di Kecamatan Seririt khususnya di Balai Benih Ikan (BBI) dan UPR adalah ikan hias KOI, Koki, Komet, Cupang dan berbagai jenis ikan hias lainnya. Pemasarannya dilakukan oleh pengepul kemudian dijual ke Denpasar.





## 6. Wisata Bahari

Puri Jati dan Kalanganyar merupakan site penyelaman lumpur (*muck dive*) cukup terkenal di Bali khususnya sebagai titik penyelaman terbaik di Bali untuk fotografi bawah laut (makro dive). Lokasi ini berlokasi di Kec. Seririt.

Tamu yang berkunjung ke lokasi ini adalah tamu Asia khususnya wisatawan asal Jepang. Namun demikian banyak pula wisatawan Eropa bahkan domestik yang datang untuk menyelam di Puri Jati. spesies karang *Heterocyathus* dan *Heteropsammia* yang kecil dan tidak menempel, tersebar di antara lamun *Halophila* pada substra lunak. banyak ditemukan di kawasan Puri Jati



# KECAMATAN BUSUNGBIU





### **3. KECAMATAN BUSUNGBIU**

#### **A. Demografi**

Kecamatan Busungbiu memiliki luas wilayah 111,78 dengan jarak ke Ibukota Kabupaten adalah 30 Km dan Kecamatan ini tidak memiliki pantai. Kecamatan Busungbiu memiliki 15 Desa dengan luas wilayah 196,62 km<sup>2</sup>.

#### **B. Potensi Perikanan**

##### **1. Budidaya Air Tawar.**

Tahun 2011 pembudidaya banyak beralih ke budidaya lele yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok pembudidaya kolam permanen maupun kolam terpal antara lain yang berhasil sampai pada tingkat pengolahan adalah Kelompok Dharma Karya yang beralamat di Desa Subuk Kec. Busungbiu yang telah berhasil membuat terobosan baru dengan mengolah lele menjadi berbagai olahan antara lain : Kerupuk lele, Pepes lele, Bakso lele, Betutu lele, olahan lele telah berkembang di daerah Subuk menjadi konsumsi sehari-hari dan pada saat upacara telah juga menjadi menu pavorit di daerah Subuk.



# Kawasan Buleleng Tengah







# KECAMATAN BANJAR

#### **4. KECAMATAN BANJAR**

##### **A. Demografi**

Kecamatan keempat yang termasuk Kecamatan Pesisir di Kabupaten Buleleng adalah Kecamatan Banjar. Kecamatan ini memiliki luas **172,60** dan desa pesisirnya adalah : Banjar, Dencarik, Temukus, dan Kaliasem. Dan desa yang memanfaatkan danau adalah desa Munduk.

##### **B. Potensi yang ada di Kecamatan Banjar adalah :**

###### **1. Penangkapan Ikan di laut**

Penangkapan ikan di laut dilakukan oleh para nelayan yang berdiam di desa pesisir, dengan membentuk kelompok nelayan. Kelompok nelayan yang ada sampai tahun 2013 berjumlah 7 (tujuh) kelompok dengan anggota sebanyak **316** orang. Hasil tangkapannya adalah **809.5 ton..**





## 2. Budidaya Air Tawar (Sawah, Kolam, Danau)

Untuk budidaya/ penangkapan ikan di danau dilakukan oleh Kelompok Nelayan Danau Astiti Amerta beralamat di desa Munduk. Potensi untuk budidaya di danau masih bisa dikembangkan dengan budidaya karamba di danau. Untuk budidaya mina padi dilaksanakan oleh 4 kelompok pembudidaya. Dan Budidaya Lele dilaksanakan oleh 2 Kelompok pembudidaya dengan jumlah anggota 104 orang. Untuk budidaya kolam dengan budidaya lele dikembangkan oleh 7 (tujuh) Kelompok yakni Kelompok Mina Wabdawa Seyiti desa Banyuatis, Nirmala desa Banjar, Ulam Bingin Sari desa Temukus, Mina Swari desa Munduk, Mina Merta Ulangun desa Kaliasem, Giri Mina Lestari desa Kaliasem, Ulam Mandiri desa Temukus. Untuk Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dikecamatan Banjar adalah Kelompok Tri Tunggal dengan jumlah kelompok 21 orang di desa Kayuputih.



## 3. Budidaya Rumput laut.

Budidaya rumput laut dapat dikembangkan di perairan pantai kecamatan Banjar khususnya Desa Temukus. Budidaya rumput laut ini telah dibudidayakan oleh Kelompok Sari Karya Segara desa Temukus, melihat kondisi tersebut masih membutuhkan investor yang mau menanamkan modalnya di bidang budidaya rumput laut.







## **5. KECAMATAN BULELENG**

### **A. Demografi**

Kecamatan Buleleng termasuk Kecamatan Pesisir di Kabupaten Buleleng. Kecamatan Buleleng ini memiliki luas sekitar 4694 km<sup>2</sup> jumlah penduduk 119.446 orang, kepadatan penduduk 2.545/ km<sup>2</sup> dan rata-rata per kk 4,3 orang dengan desa pesisirnya adalah ; Kalibukbuk, Anturan, Tukadmungga, Pemaron, Bhaktiseraga, Banyuasri, Kampung Kajan, Kaliuntu, Kampung Bugis, Banyuning, Penarukan.

### **B. Potensi Perikanan**

#### **1. Penangkapan Ikan di Laut.**

Penangkapan ikan di perairan Kecamatan Buleleng boleh berbangga karena penangkapan ikan telah menggunakan kapal 30 GT sebanyak 2 buah yang mana merupakan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Bantuan kapal ini diberikan kepada 2 kelompok nelayan yakni kelompok nelayan Taruna Samudra desa Anturan dan Kelompok Segara Gunung desa Pemaron. Kelompok



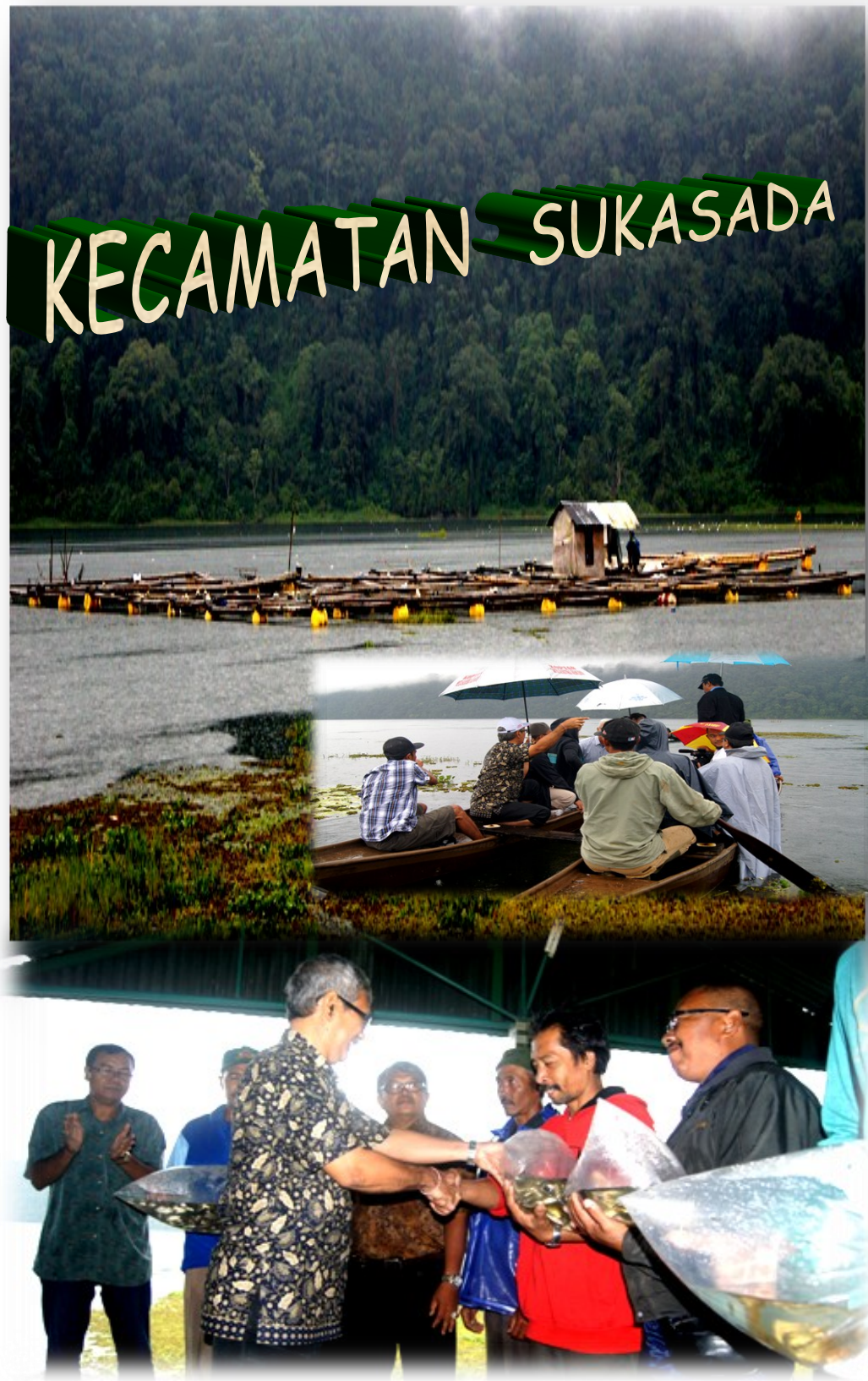
Nelayan yang ada adalah sebanyak 16 Kelompok dengan jumlah anggota 544 orang yang tersebar di desa pesisir. Produksi Penangkapan untuk tahun 2013 untuk kecamatan Buleleng sebesar 1.,284,3 ton.

## 2. Wisata Bahari

Wisata lumba-lumba merupakan icon pariwisata di Buleleng. Wisata lumba-lumba ini telah ada sejak tahun 1987 dan merupakan yang pertama di Bali dan tertua di Indonesia. Sejak saat itu, jenis wisata ini tumbuh pesat, menghasilkan empat kelompok pemandu (Kaliasem, Kalibukbuk, Aneka dan Banyualit) dan tidak kurang dari 179 jukung yang berpotensi untuk mengantar tamu setiap pagi dan menjadi wisata lumba-lumba terbesar ke dua setelah wisata serupa di India







## **6. KECAMATAN SUKASADA**

### **A. Demografi**

Kecamatan Sukasada memiliki luas wilayah 172,93 yang terdiri dari 15 desa (Pancasari, Wanagiri, Ambengan, Gitgit, Pegayaman, Silangjana, Pegadungan, Padangbulia, Sukasana, Sambangan, Panji, Panji Anom, Tegallinggah, Selat dan Kayuputih).

### **B. Potensi Perikanan**

#### **1. Budidaya Air Tawar (Danau)**

Untuk pengembangan perikanan di Kecamatan Sukasada, penduduk di daerah tersebut khususnya masyarakat desa Pancasari dan Wanagiri memanfaatkan Danau sebagai tempat menangkap ikan atau membudidayakan ikan dengan sistim Karamba Jaring Apung. Budidaya ini telah dilakukan oleh Kelompok Nelayan daerah tersebut antara lain : Kelompok Sari Sedana Desa Pancasari, Kelompok Karamba Winangun Desa Wanagiri, Kelompok Mina Giri desa Wanagiri, Kelompok Buyan Sari desa Pancasari.





## 2. Budidaya Air Tawar (Kolam).

Pembudidayaan kolam mulai tahun 2013 telah banyak dilakukan 20 kelompok dengan mengembangkan budidaya lele. Selain Budidaya lele ada juga budidaya kolam pancing telah berkembang pesat sampai pada pemasaran yang telah dilakukan sampai ke Denpasar dan telah bekerjasama dengan para pengepul lele yang ada di Singaraja.









# Kecamatan Sawan



## 7. KECAMATAN SAWAN

### A. Demografi

Kecamatan Sawan termasuk Kecamatan Pesisir di Kabupaten Buleleng, Kecamatan ini memiliki luas sekitar 92,52 km<sup>2</sup>, panjang pantai 6,92 km, dengan jumlah penduduk 66,317 orang dengan desa yakni pesisirnya yakni : Kerobokan, Sangsit Giri Emas dan Bungkulan

### B. Potensi Perikanan

#### 1. Usaha yang bergerak di sektor perikanan.

##### a. Tambak Udang

Pengusaha yang bergerak di sektor perikanan adalah usaha yang bergerak di budidaya tambak udang yang dimiliki oleh Trefena Hanjaya dengan lokasi usahanya di Desa Bungkulan dengan usahanya seluas 5 Ha. Usaha tambak ini telah lama berdiri dan berkembang sampai sekarang.





**b. Usaha budidaya udang Paname**

Budidaya udang ini adalah usaha budidaya udang di laut lepas dengan sistim kurungan yang dikembangkan oleh PT. Tropical Ocean Prawn dengan Manager adalah Bapak Curchill Poerdjokerto yang usahanya dilakukan di pantai Sangsit seluas 4,5 Ha. Usaha Budidaya udang ini baru pertama kali dikembangkan di Indonesia dan nomor dua di dunia, yang pertama kali dikembangkan di Mexico.



Dok TOP Sangsit/001

## 2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sangsit.

Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sangsit yang berlokasi di Dusun Pabean, Desa Sangsit, merupakan pelabuhan alam yang sudah ada sejak lama. Pelabuhan Sangsit baru mulai ada dan berkembang sejak tahun 1950-an dengan orientasi kegiatan pelabuhan bongkar muat penumpang dan barang dengan hasil perikanan dan terus berkembang hingga kini. Melihat hal tersebut sangat diperlukan adanya upaya peningkatan untuk terwujudnya fungsi pelayanan pelabuhan yang lebih optimal. Sejak tahun 2004 tahapan pembangunan PPI Sangsit



telah dibangun beberapa sarana antara lain : Break Water, Kantor PPI, Bangsal Pengolahan Ikan dan Lantaijemur, Kios, Depo Solar, Gudang, Bengkel, Menara (Mercusuar) Paeralatan Bengkel, Jaringan jalan, reklamasi lahan dan penataan parkir, Pagar Keliling, Jaringan Drainase, MCK dan Mushola, Padmasana, Candi Bentar, Pos Jaga, Pintu Pagar, Dermaga, Rumah Jaga, Rumah Genset, Jaringan Listrik, Penataan Pertamanan, Dermaga Mesin Genset, semua bangunan dan peralatan tersebut sudah dikerjakan dari tahun 2004 sampai tahun 2013.



Untuk mengoptimalkan urusan pembinaan dan pelayanan dinas terhadap masyarakat khususnya di bidang pengembangan perikanan tangkap maka dibentuk Unit Pelaksana Teknis (UPTD) PPI Sangsit Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng. Pada UPTD PPI Sangsit telah pula dibangun Solar Paacked Dealer Nelayan (SPDN) atau Pengisian Bahan Minyak Solar yang untuk memenuhi kebutuhan nelayan atau kapal yang memerlukan solar. Solar Dealer Peacked Dealer Nelayan (SPDN) ini telah beroperasi tahun 2012..

### 3. Penangkapan Ikan di Laut

Usaha penangkapan selama ini dilakukan oleh para nelayan yang bergabung dalam kelompok nelayan. Kelompok nelayan yang ada di Kecamatan Sawan adalah 13 Kelompok dengan anggota sebanyak 345 orang. Penangkapan ikan di laut pada tahun 2013 sudah mencapai 337,5 ton. Potensi penangkapan untuk Kabupaten Buleleng sebesar 12.523.00 ton, sedangkan penangkapan di Kabupaten Buleleng telah mencapai 1.293,3 ton. Pemasaran hasil tangkapan ada yang dijual ke Denpasar dan ada yang dijual di pasar tradisional di Kabupaten Buleleng dan ada yang diolah oleh ibu-ibu nelayan yakni pindang, abon, sate, dan lain lain.



#### 4. Pengolahan Hasil Penangkapan Ikan.

Pengolahan di kecamatan Sawan sudah dilakukan baik oleh perorangan maupun oleh kelompok. Yang sudah terkenal sampai ke seluruh Bali dan sudah pernah diikuti pameran di Jakarta adalah olahan Sudang lepet yang diolah oleh kelompok wanita Sari Mina Segara. Beberapa olahan yang sudah merambah sampai keluar daerah Buleleng adalah Abon Ikan, Krupuk Ikan, Krupuk Cumi. Adapun olahan basahnya adalah pepes ikan, tum ikan, sate, ikan bakar, pindang.







## **8. KECAMATAN KUBUTAMBAHAN**

### **A. Demografi**

Kecamatan Kubutambahan adalah Kecamatan Pesisir di Kabupaten Buleleng. Kecamatan ini memiliki luas sekitar 118,24 km<sup>2</sup>, panjang pantai 9,82 km dengan jumlah penduduknya 59.301 orang dan kepadatan penduduk 502/km<sup>2</sup> adapun desa pesisirnya adalah : Desa Kubutambahan dan Bukti.

### **B. Potensi Perikanan**

#### **1. Penangkapan ikan di laut**



Usaha penangkapan ikan di laut masih dilakukan oleh para nelayan daerah pesisir seperti desa bungulan, desa Kubutambahan dan Bukti, yang masuk dalam satu wadah yakni kelompok nelayan. Desa Kubutambahan masyarakat nelayan mencapai 13 kelompok dengan anggota 348 orang, dengan hasil tangkapan rata rata setiap tahun 5.335,5 ton.



## **2. Budidaya rumput laut.**

Budidaya rumput laut dikembangkan oleh 6 kelompok nelayan ( Windu Segara desa Bukti, Baruni Mukti desa Bukti, Paksi Seraga desa Bukti, Baruna Jaya desa Kubutambahan, Arsa Winangun desa Kubitambahan, Muara Payau desa Bukti). Untuk tahun 2013 tidak menghasilkan ada produksi karena terkendala cuaca dan investor yang mau menanamkan modal pada budidaya rumput laut. Dengan demikian masih sangat diperlukan adanya investor yang mau menanamkan modalnya dalam usaha budidaya rumput laut. Mengingat potensi yang ada adalah 250 Ha dan baru dimanfaatkan seluas 63,5 Ha (27,68%). Jadi Peluang investasi untuk tahun 2013 di Kab. Buleleng adalah 186,5 Ha.



## **3. Budidaya Air Tawar.**

Budidaya Air Tawar banyak dikembangkan adalah budidaya kolam lele ada memakai bak permanen ada pula dengan terpal (kolam terpal) Kecamatan Kubutambahan khususnya desa bukan pesisir atau desa atas ( Bengkala, Bontihing, Pakisan dan Tajun) Budidaya ini dilakukan sebanyak 130 orang yang tergabung dalam 7 Kelompok Pembudidaya Kolam ( Ayu Kinardi, Werdi Wiguna, Werdi Winangun, Werdi Asri, Segara Lestari, Werdi Utama Mina Prawerti ) Kelompok - kelompok ini membudidayakan lele untuk nantinya dijual ke Denpasar atau di salurkan pemasarannya oleh Tim Marketing yang dibentuk Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Buleleng dan pengepul yang ada di Singaraja.



#### 4. Pengolahan Lele

Karena kelompok pembudidaya lele perkembangannya sangat pesat maka ada pembinaan dari Dinas Perikanan dan Kelautan agar membentuk kelompok Pengolah. Keleompok Pengolah yang sudah mampu mengolah berbagai jenis olahan lele adalah Kelompok Sari Laih dengan Ketua Luh Kade Wardani (No. Hp. 0812489045) Yang terletak di dusun Bayad Desa Tajun Kec. Kubutambahan dan sudah membuka wisata kuliner khusus masakan lele. Masakan yang sudah berhasil diproduksi dan sudah menembus pasaran adalah : Ladrang lele, Sate lele, Bakso Lele, Krupuk Kulit Lele, Lawar Lele, Nuget Lele, Abon Lele dan lain-lain.







## **9. KECAMATAN TEJAKULA**

### **A. Demografi**

Kecamatan Tejakula termasuk Kecamatan Pesisir di Kabupaten Buleleng, dengan luas wilayah sekitar 97,68 km<sup>2</sup>, panjang pantai 27,23, dengan jumlah penduduk adalah 64.516 orang, dengan jumlah desa sebanyak 10 (sepuluh) desa (Sembiran, Pacung, Julah, Bondalem, Madenan, Tejakula, Les, Penuktukan, Sambirenteng dan Tembok. Adapun yang masuk desa pesisirnya adalah : Sambirenteng, Tejakula, Penuktukan, Bondalem, Tembok.

### **B. Potensi Perikanan**

#### **1. Pengusaha yang berinvestasi.**

- CV. Blue Star dengan pemiliknya Sianawati Tedjomuljono yang usahanya adalah pengumpulan dan pengangkutan ikan hias. Pengiriman ikan hias dilakukan melalui Denpasar kemudian diexport ke Luar Negeri..
- CV Dinar Derum Lestari uasa Sie Farming seluas 5 Ha dan budidaya kima seluas 0,64 Ha yang berlokasi di Desa Tembok..





- CV. Hiro budidaya kerang mutiara seluas 5 Ha dengan lokasi di Desa Tembok Kecamatan Tejakula.
- Abu Yasin Sutanto menusahakan budidaya Tambak Udang dan Pembenihan dengan luas 400m<sup>2</sup> + 63M<sup>2</sup> yang berlokasi di desa Tembok.
- CV. Sahabat Maritim Aquarium (Pemilik A. Siung) pengusaha yang bergerak di sektor perikanan yakni penangkapan ikan hias dengan ramah lingkungan.

## 2. Budidaya Rumput Laut.

Budidaya rumput laut pengembangannya masih dalam skala kecil yakni pembudidayaannya masih dilakukan oleh kelompok bukan pengusaha/ investor untuk itulah diperlukan adanya investor untuk menanamkan modalnya dibidang budidaya rumput laut karena potensi untuk budidaya rumput laut sangat potensial di Kecamatan Tejakula. Adapun Kelompok Nelayan yang membudidayakan rumput laut sebanyak 8 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 169 Orang. Budidaya rumput laut yang dilakukan berdasarkan musim, jika musim laut sedang gelombang tinggi maka budidaya tidak dilakukan, sehingga produksi rumput laut tidak menentu.



### 3. Penangkapan Ikan

Penangkapan ikan di laut dilakukan oleh para nelayan yang berada di daerah pesisir antara lain : Desa Pesisir Sambirenteng, Tejakula, Penuktukan, Bondalem, Tembok, yang tergabung dalam wadah Kelompok Nelayan sebanyak 37 kelompok, dengan jumlah anggota sebanyak 1.374 (Seribu tiga ratus tujuh puluh empat ribu) orang. Produksi penangkapan sebesar 4,184,2 ton. Hasil tangkapan selain dipasarkan basah ke Denpasar, Bangli, Karangasem, Singharaja, juga diolah oleh ibu-ibu wanita nelayan yang juga tergabung dalam bentuk kelompok Pengolah. Selain penangkapan ikan konsumsi juga dilakukan penangkapan ikan hias ramah lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok nelayan Segara Ayu desa Les dan Tunas Mekar desa Tembok.





## 5. Wisata Bahari

Walau masih kalah populer dari daerah wisata lainnya, namun Penuktukan, Bondalem, Tejakula, Sambirenteng dan desa lainnya di Kec. Tejakula memiliki terumbu karang yang indah dan berwarna-warni. Dengan berbagai variasi bentukan bawah laut, keanekaragaman ikan karang, lumba-lumba dan paus tentunya Penuktukan dan desa lain di Kec. Tejakula menawarkan atraksi bahari yang menjanjikan. Giatnya pelestarian terumbu karang, menawarkan konsep berwisata yang berbeda. **Ekowisata Bahari/Tirta Berbasis Masyarakat** menjadi *brand* yang dibangun oleh desa ini.



Terletak di bagian Timur Laut pulau Bali, ~ 1 jam dari pusat kota Singaraja dan sekitar 3,5 jam perjalanan darat dari kota Denpasar, Penuktukan merupakan salah satu desa pesisir di kecamatan Tejakula. Dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata; khususnya yang terfokus kepada kegiatan *snorkeling* dan penyelaman. Dimulai pada 2 Juni 2008 dengan terbentuknya Kelompok Pelestari Pecinta Lingkungan Alam Bawah Laut "**Taman Segara**" melalui Keputusan Perbekel Penuktukan No. 6 Tahun 2008. Semangat konservasi berlanjut dengan pembuatan terumbu karang buatan; dilakukan secara mandiri oleh kelompok Taman Segara di bawah arahan pemerintahan desa dinas Penuktukan. Rehabilitasi dilakukan dalam rangka memperbaiki bagian terumbu karang Penuktukan yang rusak.

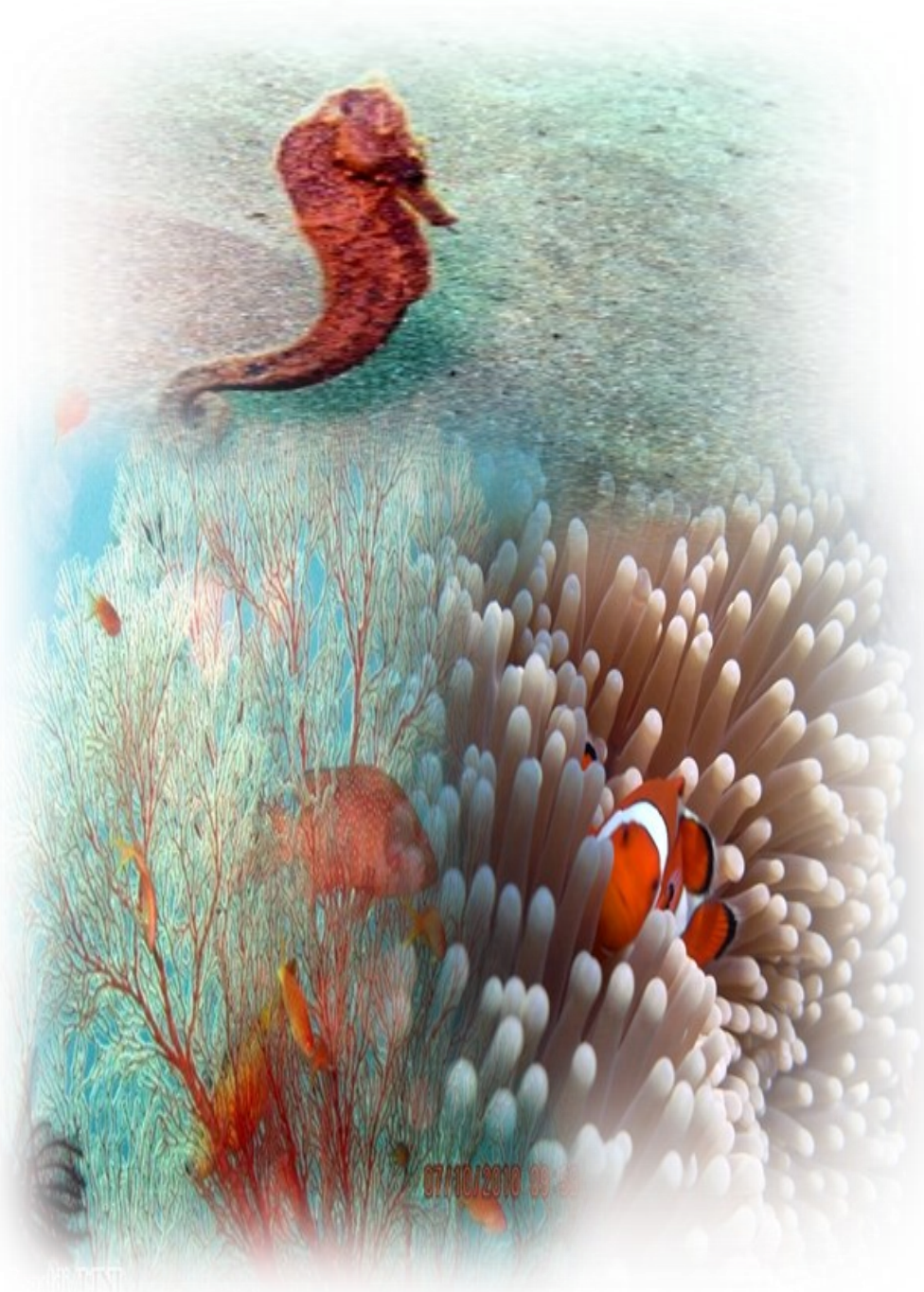




Senin, 8 Oktober 2012, merupakan hari “bersejarah” bagi desa Penuktukan.dengan diresmikannya lokasi penyelaman desa Penuktukan oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana.Sekitar lima puluh penyelam berpartisipasi dalam penyelaman missal tersebut. Kebanyakan adalah wisatawan asing. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi awal mulanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aktifitas Wisata Bahari /tirta yang berkelanjutan



Selain objek yang “besar”, Penentuan juga ditemukan objek dan biota yang berukuran kecil. Kuda Laut (Sea Horse) ini dipotret oleh seorang ilmuwan karang – Yunaldi Yahya. Sebagai tambahan objek, menjadi target para Fotografer Bawah Laut.





## 6. Garam Rakyat

Jumlah petambak garam yang masih aktif beroperasi di Desa Tejakula dan Les keseluruhan adalah 41 (empat puluh satu) orang, dimana semuanya menjadi 5 KUGAR. Terdiri atas 21 orang di Desa Tejakula menjadi 3 KUGAR Sarining Pertiwi dan 20 orang petambak di desa Les menjadi 2 KUGAR Tasik Segara. Petambak garam di kecamatan Tejakula sudah habis mengingat lahan garam telah banyak dikuasai oleh pengusaha asing yang akan mendirikan vila atau penginapan.

Jumlah petambak garam di Desa Pejarakan pada tahun 2011 adalah 125 orang yang tergabung menjadi 14 KUGAR Bumi Putih. Tahun 2012 jumlah petambak garam bertambah menjadi 144 orang, tambahan dari KUGAR Bumi Putih XV 10 orang dan KUGAR XVI anggotanya sejumlah 9 orang. KUGAR yang ada menjadi 21 KUGAR penerima PUGAR 2012.

KUGAR Bumi Putih I sampai dengan Bumi Putih XVI tergabung menjadi BUNG KUGAR Induk Bumi Putih. KUGAR Sarining Pertiwi I sampai dengan KUGAR Sarining Pertiwi III tergabung menjadi BUNG KUGAR Sarining Pertiwi. KUGAR Tasik Segara I dan KUGAR Tasik Segara II bergabung menjadi BUNG KUGAR Tasik Segara. Sehingga jumlah keseluruhan kelompok menjadi 21 KUGAR dan 3 BUNG KUGAR.



## 7. PT. YST NEO LOGIS

PT YST NEO LOGIS SURABAYA adalah sebuah perusahaan asing, yaitu Perusahaan Jepang yang bergerak di sektor usaha pengoahan garam. Pada tahun 2004 awalnya investor Jepang ini mau membuat pabrik garam di Denpasar dengan cara *makinal* / mesin standart industri, dengan menyedot air laut langsung diproses melalui mesin olah menjadi garam langsung siap saji, prosesnya tidak alami dengan menggunakan mesin, jadi aroma rasa garam yang dihasilkan tidak sama seperti garam dengan proses alami garam yang dihasilkan terlalu asin. Sehingga ini menjadi kendala permintaan pasar yang ada di Jepang yang menginginkan aroma rasa garam yang diproses secara alami / natural. Tercetus ide dari Bapak Kadek Widnyana seorang guide/pemandu wisata yang kebetulan memandu Mr.Yamada selaku pengusaha garam di Jepang.

Karena Bapak Kadek Widnyana asli orang Tejakula dan pernah terjun langsung sebagai petambak garam tradisional dulunya otomatis tidak cocok dengan ide investor tersebut, karena produk garam dari mesin sudah banyak diluar Bali, dari segi rasa terlalu asin, efesiensi biaya angkut mesin dari Jepang. Berdasarkan itu Bapak Kadek Widnyana memberi saran menjual garam alami/natural dengan mengambil langsung hasil produksi petambak garam tradisional desa Tejakula, karena dari segi rasa jauh lebih bagus, disamping itu kita bisa membantu petambak garam, dari segi tenaga kerja lokal bisa terserap/terekrut. Kita bisa tetap menjaga tradisi pembuatan garam tradisional supaya tidak sampai punah ditelan jaman.





## 8. SUPER TEJAKULA

Super Tejakula adalah garam asli dari desa Tejakula prosesnya secara tradisional dengan proses pengambilan langsung air laut dengan di sendok dengan Sena alat sendok air laut dengan seng / daun janur proses fermentasi air laut disaring dengan tanah liat selama satu malam dengan alat saring Tinjungan dari bambu yang dijalin, tetesan air laut tersebut selama semalam disimpan dengan Brombong dari pohon janur yang dilubangi alat tampung air garam hasil fermentasi tersebut, setelah itu air laut di Brombong tersebut di salurkan pada alat jemur air laut disebut palungan pohon kelapa di belah dua seperti bak yang digunakan untuk menjemur air laut hasil fermentasi tersebut, selama satu hari bila cuaca panas normal garam sudah biasa di panen.

Garam asli dari desa Tejakula yang langsung diambil dari petambak garam tradisional tersebut dilanjutkan dijemur kembali didalam rumah kaca selama sepuluh hari, setelah itu garam tersebut disortir dipisahkan apabila ada sisa-sisa kotoran yang melekat secara manual untuk menghasilkan kualitas garam yang terbaik super betul-betul bersih, baru dilaksanakan pengemasan / packing product. Hasil produksi langsung dieksport ke Jepang untuk garam dapur dan restaurant-restaurant, harganya jika dirupiahkan mencapai Rp.11.000,00,-/100g Rp.61.600,00,-/ kg.



## PENUTUP

Demikian Profil Investasi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng Tahun 2014, yang disusun berdasarkan data dan kondisi terkini dari potensi sumberdaya dan peluang usaha perikanan yang ada. Semoga buku ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, pemerintah dan seluruh pihak terkait untuk turut serta menggairahkan perekonomian Kabupaten Buleleng dengan menanamkan modalnya di Sektor Perikanan dan Kelautan. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng membuka pintu selebar-lebarnya kepada para investor yang berminat mengembangkan investasinya di Kabupaten Buleleng.





TERLAMPIR

## PENGATURAN MEKANISME DAN PROSEDUR

### A. Dasar Pengaturan Dan Pengawasan

#### 1. Penanaman Modal

- UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- UU Nomor 32 Tentang ZOtonomo Daerah
- Perpres Nomor 27 Tahun 2009 Tentang PTSP ( Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Bidang Penanaman Modal ).
- Perpres Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- PP Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah.
- Perka BKPM Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembinaan dan Pelaporan PTSP di Bidang PM.
- Perka BKPM Nomor 14 Tahun 2009 Tentang SPISE.
- Perka BKPM Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Pedoman dan Tata Cara Permohonan PM.





## **2. Usaha Perikanan.**

Pengaturan, Mekanisme dan Presedur Usaha Perikanan mengacu kepada Prosedur Penanaman Modal dan Prosedur Investasi yang diterapkan Pemda Kabupaten Buleleng sesuai Perda Kabupaten Buleleng Nomor : 2 Tahun 2012 Tentang Perizinan Kabupaten Buleleng. Adapun Permohonan Izin Usaha Perikanan adalah Permohonan Tertulis diajukan kepada Bupati Cq. Kepala Insytansi yang membidangi perizinan Kabupaten Buleleng dengan dilampiri :

- A. Dukungan Desa Administratif/ Adat dan mengetahui camat.
- B. Dukungan Kelompok Nelayan.
- C. Foto copy KTP/ Surat Keterangan Domisili di Wilayah Kabupaten Buleleng (Penanggung Jawab Perusahaan).
- D. Foto Copy Akte Notaris Perusahaan (1 lembar).
- E. Foto Copy Akte Tanah.
- F. Pas Foto ukuran 4x6 cm sebanyak 1 lembar.

Untuk Retribusi Usaha Perikanan diatur dengan Peraturan Daerah Nomor : 3 Tahun 2012.



## ANALISA USAHA PEMBESARAN LELE

### A. INVESTASI

#### 1. Sarana Pembesaran

Sewa kolam 1 tahun	Rp. 1.500.000
Saung jaga	Rp. 1.500.000
Gilingan Daging 1 buah	Rp. 200.000
Alat Perikanan	Rp. 150.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 3.350.000</b>

#### 2. Modal Kerja

Pupuk Kandang 6 karung @ Rp.8.000	Rp. 48.000
Ure 5 Kg @ Rp. 2.000	Rp. 10.000
TSP 5 Kg @ Rp. 2.000	Rp. 10.000
Kapur 15 Kg @ Rp. 1.000	Rp. 15.000
Benih lele 75.000 @ Rp.150	Rp. 11.250.000
Pelet butiran 500 kg @ Rp.4.000	Rp. 2.000.000
Pakan alternatif 500 kg @ Rp.1.000	Rp. 500.000
Tenaga kerja tetap 1 orang x 2 bulan	Rp. 800.000
Tenaga kerja panen 10 HOK x Rp. 10.000	Rp. 100.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 14.733.000</b>
<b>Total Investasi (1+2)</b>	<b>Rp. 18.083.000</b>





### 3. Lanjutan...

#### BIAYA TETAP

##### Penyusutan

Sewa kolam 1/12 x Rp.1.500.000 x 2 bulan	Rp.	250.000
Saung jaga 1/36 x Rp1.500.000 x 2 bulan	Rp.	83.400
Giliran daging 1/60 x Rp.200.000 x 2 bulan	Rp.	6.700
Alat perikanan 1/12 x Rp.150.000 x 2 bulan	Rp.	25.000

**Jumlah** **Rp. 365.100**

##### Bunga Bank

1,5% x Rp.18.083.000 Rp. 271.245

**Total Biaya Tetap (1+2)** **Rp. 636.345**

##### Total Biaya Produksi

Modal Kerja Rp. 18.083.000

Biaya Tetap Rp. 636.345

**Jumlah** **Rp. 18.719.345**

### 4.. Pendapatan

Lele dipanen ukuran konsumsi (rata-rata 100 g/ekor) dan tingkat kelangsungan hidup dihitung 80%. Harga jual lele konsumsi Rp.8.000/kg.

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= 80\% \times 75.000 \text{ ekor} \times 100 \text{ gram} \times \text{Rp.8.000/kg} \\ &= 6.000 \text{ kg} \times \text{Rp8.000/kg} \\ &= \text{Rp.48.000.000}\end{aligned}$$

### 5. Keuntungan

Keuntungan = Pendapatan Penjualan – Total Biaya Produksi

$$= \text{Rp.48.000.000} - \text{Rp.18.719.345}$$

$$= \text{Rp.29.280.655}$$

### 6. Pay Back Period

$$= \frac{\text{Jumlah Investasi} \times 2 \text{ bulan}}{\text{Keuntungan}} = \frac{\text{Rp.18.083.000} \times 2 \text{ bulan}}{\text{Rp.29.280.665}} = 1.3 \text{ bulan}$$

Lanjutan .....

Revenue Cost Ratio (R/C)

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp.48.000.000}}{\text{Rp18.719.345}} = 2,56$$

Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} = \frac{\text{Rp. 18.719.345}}{6.000 \text{ kg}} = \text{Rp.3.120/kg}$$

$$\text{BEP volume produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Satuan}} = \frac{\text{Rp.18.719.345}}{\text{Rp.8.000}} = 2.340 \text{ kg}$$

Artinya, usaha pembenihan akan mencapai titik impas jika harga jual lele konsumsi mencapai Rp3.120/kg atau volume produksinya mencapai 2.340 kg.





## **ANALISA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN MINI PURSE SEINE**

### **A. Investasi :**

- Kasko 5 Gt (u.e. 7 tahun)	=	Rp. 25.000.000
- Mesin 18 PK 2 Buah (7 tahun)	=	Rp. 15.000.000
- Alat Tangkap 1 Unit (6 tahun)	=	Rp. 50.000.000
<b>Jumlah A</b>		<b>Rp. 90.000.000</b>

### **B. Biaya tetap (Fixcost) selama 1 tahun**

a. - Penyusutan Kasko	=	Rp. 3.750.000
- Penyusutan Mesin	=	Rp. 2.250.000
- Penyusutan Alat Tangkap	=	Rp. 3.125.000
<b>Jumlah a</b>		<b>Rp. 9.125.000</b>

b. - Perawatan Kasko / Tahun	=	Rp. 2.500.000
- Perawatan Mesin / Tahun	=	Rp. 4.000.000
- Perawatan Alat Tangkap	=	Rp. 5.000.000
<b>Jumlah b</b>		<b>Rp. 11.500.000</b>

**Jumlah B Rp. 20.750.000**

### **C. Hasil Penjualan selama 1 tahun**

Hasil tangkapan dalam 1 tahun  
 200 trip x 15 blek x Rp. 75.000 = Rp. 225.000.000

### **D. Biaya tidak tetap selama 1 tahun ( variable cost )**

- Biaya operasi Rp. 150.000 x 200 trip= Rp. 30.000.000  
 - Upah tenaga kerja = 50 % x hasil bersih = 50 % x Rp. 195.000.000  
 = Rp. 97.500.000

**Jumlah D Rp.127.500.000**

**Total biaya B + D = Rp.148.250.000**

### **E. Hasil bersih = Rp. 225.000.000 - Rp. 148.250.000= Rp. 76.750.000**

BEP( Rp ) = Rp.47.884.615

BEP (blek) = 638,5 blek

*B/C Ratio* = 1,52 (>1)



## ANALISA USAHA PEMBESARAN KERAPU KJA

URAIAN	JUMLAH (RP)
<b>1. BIAYA INVESTASI</b>	
<i>a. Pembuatan rakit, 1 buah</i>	
- Kayu Balok, 15 batang @ Rp. 75.000,-	1.125.000,-
- Pelampung setrodam, 12 buah @ Rp. 175.000,-	2.100.000,-
- Tali PE pengikat pelampung, 1 gulung @ Rp. 50.000,-	50.000,-
- Baut, 36 buah @ Rp. 3.000,-	108.000,-
- Papan pijakan 24 keping @ Rp. 25.000,-	600.000,-
- Paku 10 kg @ Rp. 10.000,-	100.000,-
- Tali jangkar 35 kg @ Rp. 15.000,-	525.000,-
- Upah pembuatan rakit @ Rp. 250.000,-	250.000,-
<i>b. Pembuatan Waring, 24 buah</i>	
- Waring 200 m @ Rp. 3.000	600.000,-
- Tali Pe diameter 0,6 cm, 3 gulung @ Rp. 45.000	135.000,-
- Upah pembuatan waring @ Rp. 10.000	240.000,-
<i>c. Pembuatan Jaring, 8 buah :</i>	3.250.000,-
- Jaring Pe 5 inci, 50 kg @ Rp. 65.000,-	150.000,-
- Tali PE 0,8 cm, 3 gulung @ Rp. 50.000,-	140.000,-
- Upah pembuatan jarring @ Rp. 17.500,-	750.000,-
- Kotak pendingin, 1 buah @ Rp. 750.000,-	500.000,-
- Peralatan kerja, 1 paket @ Rp. 500.000,-	5.000.000,-
- Perahu dan biaya bahan bakar	
<b>TOTAL BIAYA INVESTASI</b>	<b>15.623.000,-</b>
<b>2. BIAYA PRODUKSI</b>	15.000.000,-
<i>a. Benih, 2.500 ekor @ Rp. 6.000,-</i>	8.000.000,-
<i>b. Pakan ikan segar, 4.000 kg @ Rp. 2.000,-</i>	875.000,-
<i>c. Es balok, 175 batang @ Rp. 5.000,-</i>	2.000.000,-
<i>d. Obat-obatan</i>	8.400.000,-
<i>e. Tenaga kerja, 2 orang @ Rp. 350.000/ bulan</i>	



Lanjutan.....

<i>URAIAN</i>	<i>JUMLAH (Rp)</i>
<i>c. Pembuatan Jaring, 8 buah :</i> - Jaring Pe 5 inci, 50 kg @ Rp. 65.000,- - Tali PE 0,8 cm, 3 gulung @ Rp. 50.000,- - Upah pembuatan jarring @ Rp. 17.500,- - Kotak pendingin, 1 buah @ Rp. 750.000,- - Peralatan kerja, 1 paket @ Rp. 500.000,- - Perahu dan biaya bahan bakar	3.250.000,- 150.000,- 140.000,- 750.000,- 500.000,- 5.000.000,-
<i>TOTAL BIAYA INVESTASI</i>	<i>15.623.000,-</i>
2. <i>BIAYA PRODUKSI</i> a. Benih, 2.500 ekor @ Rp. 6.000,- b. Pakan ikan segar, 4.000 kg @ Rp. 2.000,- c. Es balok, 175 batang @ Rp. 5.000,- d. Obat-obatan e. Tenaga kerja, 2 orang @ Rp. 350.000/ bulan	15.000.000,- 8.000.000,- 875.000,- 2.000.000,- 8.400.000,-
<i>URAIAN</i>	<i>JUMLAH (Rp)</i>
<i>TOTAL BIAYA PRODUKSI</i>	<i>34.275.000,-</i>
3. <i>TOTAL BIAYA</i> a. Biaya produksi investasi + biaya produksi	<i>49.898.000,-</i>
4. <i>PERHITUNGAN LABA RUGI</i> a. Penjualan 956,3 kg @ Rp. 250.000 = 239.075.000,- b. Pendapatan = penjualan - biaya = Rp. 239.075.000,- = Rp. 189.177.000,-	
5. <i>Break Even Point (BEP)</i> $BEP \text{ volume produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Satuan}}$ = $\frac{Rp. 49.898.000,-}{Rp. 250.000}$ = Rp. 199,59 kg	
Artinya, titik balik modal akan tercapai bila volume produksi sebanyak 200 kg (angka dibulatkan).	

*Lanjutan.....*

<i>URAIAN</i>	
<i>BEB harga produksi</i>	<i>- Total Biaya</i>
	<i>Total Produksi</i>
	<i>- Rp. 49.898.000,-</i>
	<i>956,3 kg</i>
	<i>- 52.178,149/kg.</i>
<i>Artinya titik balik modal akan</i>	
<i>tercapai bila harga produksi Rp. 52.178,19/kg.</i>	
<i>6. B/C Ratio</i>	
<i>B/C</i>	<i>- Pendapatan</i>
	<i>Total biaya</i>
	<i>- Rp. 239.075.000,-</i>
	<i>- Rp. 49.898.000,-</i>
	<i>- 4,79</i>
<i>Artinya, setiap penambahan biaya sebesar</i>	
<i>Rp. 1,00 akan diperoleh keuntungan</i>	
<i>Sebesar Rp. 4,79.</i>	





Lanjutan.....

### URAIAN

#### 7. Pengembalian Modal

Pengembalian Modal = Total biaya x 100 %

Keuntungan =  $\frac{\text{Rp. 49.898.000,-}}{\text{Rp. 189.177.000}} \times 100\%$

$= 26,38\%$

$= \text{Rp. 239.075.000,-}$

$= \text{Rp. 49.898.000,-}$

$= 4,79$

Artinya, modal yang dikeluarkan pada usaha ini dapat dikembalikan dalam waktu 0,38 kali periode produksi atau 26,38 atau hanya 3 bulan 5 hari.

#### 8. Efisiensi Penggunaan Modal

Efisiensi penggunaan modal =  $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp. 189.177.000}}{\text{Rp. 49.898.000}} \times 100\%$

$= 379,13 \%$

Artinya Keuntungan yang diperoleh dapat mencapai 379,13 dari total biaya.

